

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SMP NEGERI 3 NATAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

FRANSISKA DISA DESIANA

NPM 1753052009



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 NATAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

FRANSISKA DISA DESIANA

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru Bimbingan Konseling dan lima siswa/siswi kelas VIII B SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada enam peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan, dan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling menjalankan perannya di masa Pandemi *Covid-19* ini dengan baik. Pembaharuan yang ditemukan adalah kualifikasi akademik para guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Natar sudah memiliki kualifikasi yang kompeten untuk menjalankan tugas dan pelayanan sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, adanya kegiatan visitasi di masa Pandemi *Covid-19* diakibatkan ketidakhadiran siswa selama berbulan-bulan di masa pembelajaran daring, dan ketentuan tertulis dalam kebijakan program kegiatan BK tentang tata cara melayangkan surat panggilan kepada orangtua.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, kesulitan belajar, pandemi *covid-19*
peran guru bk.

ABSTRACT

THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER IN OVERCOMING STUDENT LEARNING DIFFICULTIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMP NEGERI 3 NATAR 2021/2022 ACADEMIC YEAR

By

FRANSISKA DISA DESIANA

The problem in this study is what is the role of the counseling teacher in overcoming student learning difficulties and what factors influence student learning difficulties during the Covid-19 Pandemic at SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan, so the purpose of this study is to describe the role of the counseling teacher in overcoming student learning difficulties, and factors causing student learning difficulties during the Covid-19 Pandemic at SMP Negeri 3 Natar, South Lampung. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The sample in this study consisted of three Counseling teachers and five class VIII B students at SMP Negeri 3 Natar, South Lampung. The results of the study show that there are six roles for the Guidance and Counseling teacher in overcoming student learning difficulties during the Covid-19 Pandemic at SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan, and the results of the research above can be concluded that the Guidance and Counseling teacher carried out his role during the Covid-19 Pandemic. well. The reforms found were the academic qualifications of Guidance and Counseling teachers at SMP Negeri 3 Natar who already had competent qualifications in carrying out their duties and services as Guidance and Counseling teachers at school, there were visitation activities during the Covid-19 Pandemic due to the absence of students for months during the online learning period, and written provisions in the BK activity program policies regarding procedures for sending summons to parents.

Keywords: *guidance and counseling, learning difficulties, the covid-19 pandemic, the role of the teacher*

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SMP NEGERI 3 NATAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh

Fransiska Disa Desiana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SMP NEGERI 3 NATAR TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Fransiska Disa Desiana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753052009**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

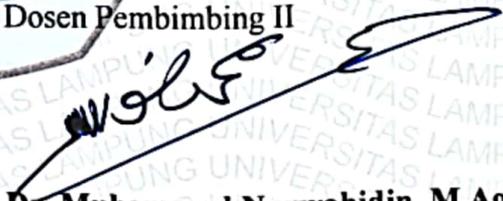
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.
NIP. 19861102 200812 2 002


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

2. **Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

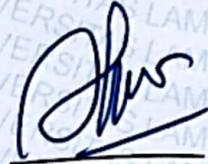

Lungit Wicaksono, M.Pd.
NIP 19830308 201504 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

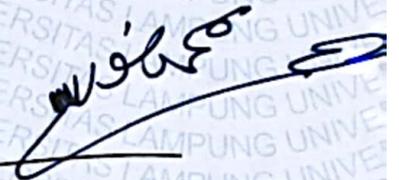
Ketua

: **Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.**



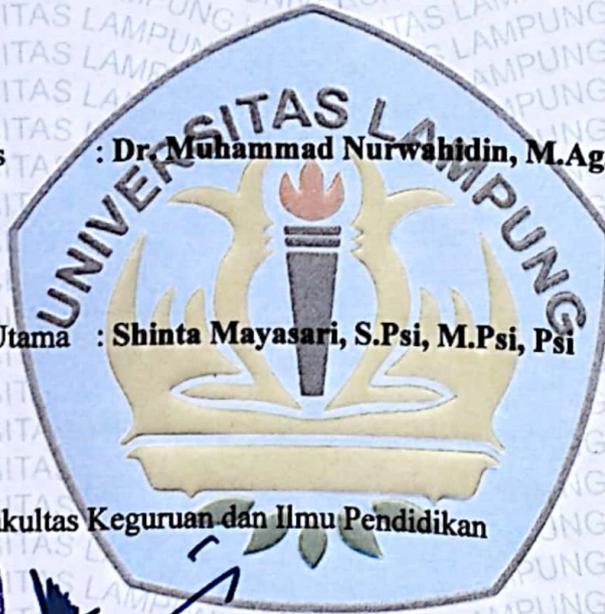
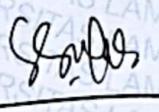
Sekretaris

: **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si.**



Penguji Utama

: **Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **1 Februari 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fransiska Disa Desiana

Nomor Pokok Mahasiswa : 1753052009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Februari 2023

Yang membuat pernyataan

Fransiska Disa Desiana
NPM 1753052009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fransiska Disa Desiana lahir di Medan tanggal 6 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Saison Damanik dan Ibu Diana Rosita.

Jenjang pendidikan penulis di Taman Kanak-Kanak (TK) Sejahtera IV Kedaton Bandar Lampung tahun 2003-2005, Sekolah Dasar (SD) Sejahtera IV Kedaton Bandar Lampung tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fransiskus Bandar Lampung tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Fransiskus Bandar Lampung tahun 2014-2017.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Fransiskus Bandar Lampung tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, program studi Bimbingan Konseling (BK) melalui jalur MANDIRI.

Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Muara Dua, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus pada awal tahun 2020 dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan tahun 2020.

MOTTO

“Kasih itu sabar, kasih itu murah hati ia tidak cemburu.

Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong”

(1 Korintus 13:4)

**“Aku percaya bahwa pengalaman pahit akan membuat kita tumbuh menjadi
lebih dewasa”**

(ASTRO Cha Eunwoo)

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga, ku panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang hingga saat ini menyertai dan memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak Saison Damanik dan Mama Diana Rosita, yang dengan penuh kesabaran memberikan segala dukungan, pengorbanan, kasih sayang dan selalu menyertai tiap langkahku dengan doa.

Adikku Andreas Rona terimakasih telah mendukungku untuk tetap semangat dan terimakasih juga sudah menjadi sosok adik yang mau mendengarkan keluh kesah ku selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besarku di Lampung dan Medan yang tiada henti mendoakan, mendukung, dan memberikan dorongan agar menjadi orang yang sukses dan menjadi kebanggan keluarga.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia dan penyertaan Tuhan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Dan konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2021/2022”, sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Lampung.

Dengan tulus, penulis menyampaikan terimakasih untuk semangat, bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd selaku Plt ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. selaku pembimbing utama yang dengan sabar membimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku pembimbing kedua yang membantu dalam membimbing skripsi.
6. Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku pembahas skripsi yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun.
7. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasihat kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.

8. Kedua orangtua yang senantiasa menemani, mendukung dan mendoakanku, sehingga skripsi ini dapat diselasikan dengan baik. Terimakasih mama dan bapak karena selalu sabar dan mengerti akan perubahan emosiku selama mengerjakan skripsi ini.
9. Adikku Andre yang selalu menjadi pendengar yang baik dan mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besarku yang selalu mendorong dan menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Sahabatku di perkuliahan yaitu Kartika, Fifi, Puspita dan Yuli yang selalu menemani hari - hariku selama kuliah dalam suka dan duka serta mendukung dan membantuku dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian skripsi.
12. Sahabat spesialku yaitu Vania dan Egia yang selalu menjadi pendengar yang baik dalam setiap keluh kesahku selama mengerjakan skripsi. Terima kasih juga sudah menemani dan menghiburku disaat aku lagi *down*, hingga akhirnya aku bisa menyelesaikan skripsi.
13. Idolaku Kim Myung Joon, Park Jin Woo, Cha Eunwoo, Moonbin, Park Minhyuk, dan Yoon Sanha yang sudah menjadi penyemangatku selama mengerjakan skripsi.

Atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Tuhan senantiasa membalas kebaikan tersebut dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Bandar Lampung, 1 Februari 2023

Penulis,

Fransiska Disa Desiana

NPM 1753052009

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian.....	5
1.7 Kerangka Berfikir.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling	9
2.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2.1.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	10
2.1.3 Guru Bimbingan dan Konseling	12
2.1.4 Peranan dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	13
2.2 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	21
2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar.....	21
2.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	22
2.2.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi	26
2.3 Penelitian Relevan	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Metodologi Penelitian	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3. Subjek Penelitian.....	32
3.4. Instrumen Penelitian	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Analisis Data	34
3.7. Pengujian Keabsahan Data	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	37
4.1.2 Profil SMP Negeri 3 Natar.....	37
4.1.3 Visa dan Misi SMP Negeri 3 Natar	38
4.1.4 Tujuan Negeri 3 Natar.....	39
4.1.5 Profil Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Natar	40
4.1.6 Hasil Observasi	42
4.2 Temuan Penelitian	43
4.2.1 Peranan Guru BK.....	43
4.2.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1 Peranan Guru BK.....	57
4.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	64
4.3.3 Pembaharuan.....	68
4.3.4 Keterbatasan Penelitian.....	71
V. SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1. Simpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Rincian Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan	16
Tabel 4.1 Analisis Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara Guru BK	79
2. Panduan Wawancara Siswa/i	80
3. Hasil Wawancara Guru BK.....	81
4. Hasil Wawancara Siswa/i.....	108
5. Dokumentasi Penelitian	118

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara-negara di dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi wabah *covid-19*. *Covid-19* atau virus corona yang bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019 ini menyebar dari satu orang ke orang lainnya. Wabah ini masuk ke Indonesia pada awal 2020 dan akhirnya Indonesia memberlakukan WFH (atau Work From Home) dipertengahan bulan Maret, setelah beberapa bulan bertahan di rumah, akhirnya pemerintah Indonesia di awal bulan Oktober 2020 memberlakukan Kebiasaan Baru (*New Normal*). Kebiasaan baru ini mengakibatkan beberapa perubahan baru dalam gaya hidup masyarakat Indonesia, dan semboyan “Ingat Pesan Ibu” dengan melakukan 3 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Kebiasaan Baru ini membawa perubahan besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Penerapan WFH dan Kebiasaan Baru masa pandemi *covid-19* juga membawa perubahan di bidang pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah. Hal ini dengan pertimbangan, bahwa keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan di sekolah selama masa pandemi berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* serta terpenuhinya hak siswa untuk diberikan layanan pendidikan.

Siswa di sekolah dengan tujuan belajar, maka dari itu siswa tidak lepas dari masalah saat belajar. Ada siswa yang mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, namun ada juga siswa yang sulit untuk memahami pelajaran. Hal tersebut wajar terjadi karena setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan kemungkinan adanya gangguan dan hambatan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut terkadang siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, namun ada juga siswa yang memerlukan bantuan guru atau orang lain. Kesulitan belajar siswa bisa disebabkan dari dirinya sendiri (intern) dan gangguan dari luar diri (extern).

Pada tanggal 16 Maret 2020 awal berlangsungnya pendidikan di Indonesia dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran dengan sistem daring (pembelajaran dalam jaringan) atau *online* ini guru-guru menghubungi siswanya menggunakan media *whatsapp*. Media tersebut digunakan guru untuk mengabsen kehadiran siswa, memberikan materi, tugas, dan ujian.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan PLP di SMP Negeri 3 Natar yang pada saat itu keadaan sudah masa pandemi *covid-19*. Sekolah menerapkan kebiasaan baru yaitu sistem belajar melalui daring. Tidak dapat dipungkiri banyaknya terjadi kesulitan belajar yang dialami siswa dan guru. Dapat dilihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa saat berlangsungnya jam matapelajaran. Banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan cara melihat keterangan kehadirannya (absensi) dan juga ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru. Guru BK mendapatkan informasi tersebut dari guru-guru mata pelajaran maupun guru wali kelas.

Maka dari itu dimasa penerapan kebiasaan baru ini, peserta didik yang biasanya hadir di kelas, mereka belajar di rumah. Kebiasaan Baru ini membawa dampak yang kurang baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang akhirnya tidak

mengerjakan tugas, tidak mengikuti kelas daring dengan berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama, bahkan ada yang hampir setengah semester tidak pernah terlihat keaktifannya, sehingga banyak guru mengeluh. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, peran Guru BK sangatlah dinanti dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi, baik oleh pihak peserta didik dan pihak guru, dan sebagai penghubung antara sekolah dan peserta didik, peranan Guru BK sangatlah dibutuhkan dalam menyukseskan Pembelajaran Jarak Jauh di masa Kebiasaan Baru.

Peran guru BK sangat diperlukan di sekolah. Hal ini terlihat dari perkembangan sekolah yang membutuhkan layanan BK secara lebih berkelanjutan. Saat ini, siswa tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga amat membutuhkan perkembangan mental yang sehat dalam menghadapi persaingan dalam era globalisasi. Guru BK diharapkan bukan hanya untuk melayani atau menunggu siswa-siswa yang bermasalah, tetapi juga menunjukkan perhatian yang besar dan proaktif dalam menuntun, mengembangkan, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, guna mencapai tujuan di masa depan. Sesungguhnya guru BK memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, dan melatih siswa dalam jenjang pendidikan formal.

Peran-peran penting guru BK di sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut ialah aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada penelitian ini akan fokus membahas peranan guru BK dalam aspek belajar. Guru BK memiliki peranan untuk membimbing siswa dalam belajar seperti: memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta memberikan layanan konseling perorangan maupun kelompok untuk membahas aspek-aspek kegiatan belajar serta cara menyelesaikan masalah belajar siswa. Peranan guru BK dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir dapat dilaksanakan atau di pantau secara langsung dan dapat berjalan secara efektif dan efisien sebelum adanya Pandemi *Covid-19*.

Guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya membutuhkan kerjasama dari beberapa pihak, seperti: guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan orangtua atau wali siswa, guna mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan peserta didik dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam belajar dan berinteraksi dengan sekitarnya. Hal ini membutuhkan kerjasama, berupa: pemberian beberapa jam pelajaran khusus setiap minggunya untuk Guru BK memasuki kelas, agar mampu menjangkau siswa secara langsung, pemberian kesempatan untuk bertatap muka secara langsung dengan orangtua atau wali siswa guna membicarakan beberapa hal penting yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan peserta didik, pemberian ruang konsultasi khusus di sekolah, dan sebagainya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. terdapat siswa yang tidak mengikuti pelajaran secara *online*
- b. terdapat siswa yang tidak berpartisipasi aktif selama proses belajar berlangsung
- c. terdapat siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas
- d. terdapat siswa yang tidak mengikuti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu “Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 3 Natar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 3 Natar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 3 Natar?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor - faktor apasaja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Natar.

1.6. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan dukungan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya melihat peranan guru BK yang profesional di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat membantu menyadarkan bahwa guru BK siap membantu masalah-masalah yang sedang dihadapi peserta didik.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat meningkatkan peranan guru bk yang profesional dan flaksibel yang artinya siap memberikan layanan bk di masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi sarana mengembangkan serta meningkatkan kerjasama antara guru-guru dan kepala sekolah.

1.7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas sebagai pemikiran penulis tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 3 Natar. Dalam kerangka pikir ini akan digambarkan bagaimana peranan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 3 Natar.

Juliansyah Noor (2014:76) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu konseptual bagaimana suatu teori saling berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam masalah penelitian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu guna menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan sesama. Kemudian pada Pasal 1 Ayat 3 berbunyi “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Komponen pendidikan meliputi peserta didik dan tenaga kependidikan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan bahwa guru dan konselor sebagai tenaga pendidik di sekolah (Nursalim, 2015:83). Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan guru bk sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki kewajiban untuk membantu mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ahmad Badawi “bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan, di mana salah satu sasarnya ditunjukkan kepada siswa” (Ridwan, 2008:52) . Hal tersebut terjadi dikarenakan bimbingan dan konseling memiliki tujuan dalam membantu siswa mengenal bakat, minat, mengembangkan kemampuan, pribadi sosial siswa serta merencanakan karir siswa kedepannya (Nursalim, 2015:22). Untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling tersebut tidak lepas dari peranan seorang guru BK di sekolah.

Guru BK merupakan unsur penunjang keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah (Saugadi dkk, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mochamad Nursalim (2015:90) yang mengemukakan bahwa guru BK merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan, membimbing dan melatih peserta didik dalam jenjang pendidikan dasar sampai menengah.

Peserta didik hadir di sekolah dengan tujuan mendapatkan ilmu dengan cara belajar. Tidak dapat dipungkiri saat proses belajar di sekolah terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan juga mungkin mengalami gangguan dan hambatan saat belajar (Giyono, 2015:248). Menurut Giyono dalam buku *Bimbingan Konseling* bahwa kesulitan belajar adalah adanya gangguan dan hambatan yang berasal dari dalam (intern) dan luar (extern) diri peserta didik yang menyebabkan proses belajar tidak berjalan dengan baik (2015:250). Berdasarkan penelitian Rizka Wahyuni tahun 2019 yang berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya mendapatkan hasil bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kurangnya kesehatan jasmani, minat belajar dan kurangnya motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga faktor internal yang disebabkan oleh lingkungan teman bermain dan orangtua yang kurang memperhatikan proses belajar anak di rumah.

Menurut Ahman guru BK hendaknya proaktif dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai tenaga yang profesional (2011:29), walau sekarang sedang dihadapkan pada masa pandemi *covid-19*. Hendaknya guru menyadari kewajibannya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa. Bentuk peranan guru BK untuk membantu siswa dalam bidang belajar seperti: memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta memberikan layanan konseling perorangan maupun kelompok untuk membahas aspek-aspek kegiatan belajar serta cara menyelesaikan masalah siswa (Giyono, 2015:70).

Menurut Giyono bentuk bantuan yang diberikan guru BK bisa secara langsung dan dengan cara meminta bantuan kepada orang yang lebih ahli dibidangnya (2015:279). Lebih rinci lagi guru BK memiliki tugas pada masa pandemi *covid-19* yaitu untuk memberikan motivasi maupun trik-trik belajar yang tepat pada masa pandemi dan guru BK juga sebagai penghubung komunikasi antara orangtua siswa dan guru dalam menyelesaikan masalah siswa serta melakukan kunjungan rumah atau *home visit*. (Suryani, 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/21/203315871/menguatkan-peran-bimbingan-konseling-saat-belajar-dari-rumah?page=all>, diakses 16 Mei 2021). Berdasarkan penelitian Nurjulia Sulistia Tanti tahun 2021 yang berjudul Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi *Covid-19* di MAN 1 Medan mendapatkan hasil bahwa guru BK berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Guru BK juga melakukan kunjungan rumah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *covid-19*.

Hal tersebut sesuai dengan peranan guru dalam bimbingan, menurut Milfred McQueen dalam penelitiannya bahwa guru dalam bimbingan pada dasarnya harus memahami siswa, membantu mengembangkan kepribadian siswa, memberikan layanan informasi karir, membantu siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, membantu menyadarkan siswa akan bakat dan membantu siswa dalam menghadapi masalahnya (Giyono, 2015: 229).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

2.1.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dalam literatur asing, diambil dari kata *guidance* yang persamaannya *helping* sehingga mempunyai arti sebagai tindakan untuk menolong atau memberikan bantuan. Memberikan bantuan atau pertolongan disini untuk menyadarkan individu agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam PP Nomer 28 Tahun 1990 Pasal 25 mengatur bahwa bimbingan diberikan kepada siswa untuk membantu mereka menemukan diri, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan (Nursalim, 2015:18-19).

Bimbingan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan dan pengarahan kepada individu maupun kelompok sebelum terjadinya masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat WS. Winkel (Susanto, 2018:3) yang mengemukakan bahwa bimbingan diberikan untuk membantu seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan secara bijaksana dengan menyesuaikan dengan tuntutan hidup. WS. Winkel juga mengemukakan bahwa bimbingan merupakan upaya agar individu dapat menggunakan kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya secara efisien dan efektif.

Konseling dalam bahasa Inggris, diambil dari kata *counseling* yang merupakan pendekatan dalam bidang pelayanan atau intervensi psikologi (Nursalim, 2015:19). Menurut Pepensky dan Pepensky (dalam Giyono, 2015:5) mengemukakan bahwa konseling merupakan

kegiatan antara dua orang individu yang satu disebut konselor dan satunya lagi disebut konseli. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Maclean (dalam Giyono, 2015:5) yang mengemukakan bahwa interaksi yang terjalin antara dua individu yaitu individu yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan oranglain (konseli) serta individu yang dapat membantu secara profesional (konselor). Maka dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan antara konselor dan konseli.

Konseling merupakan kegiatan yang dilakukan guna menyelesaikan masalah tertentu yang akan diselesaikan oleh individu yang bersangkutan (konseli), dalam hal ini konselor hanya memberi bantuan pribadi dan pengarahan kepada konseli. Konselor tidak memecahkan masalah untuk konseli, tetapi konseli sendiri yang memecahkan dan mencari penyelesaian dari masalahnya (Giyono, 2015:4).

Shertzer dan Stone (Dahlan, 2014:2) mengemukakan bahwa konseling merupakan proses belajar individu mengenai dirinya sendiri serta melakukan perilaku yang memajukan perkembangannya.

Bimbingan dan Konseling istilah dalam bahasa Inggris yaitu *guidance and counseling*. Menurut Ahmad Susanto (2018:7) bimbingan dan konseling merupakan pemberian layanan dan bantuan yang diberikan kepada individu dalam mencapai tujuan perkembangannya secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan interaksi secara langsung antara konselor dengan konseli untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami konseli.

2.1.2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling di sekolah dalam mewujudkan tujuan pelayanan pendidikan, maka dari itu Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) menegaskan bahwa ada sepuluh fungsi

bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal, yaitu: fungsi pemahaman, fungsi fasilitas, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.

Berikut ini penjelasan sepuluh fungsi bimbingan konseling menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2018; Dahlan, 2014), yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu siswa dalam memahami dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Fungsi pemahaman ini merupakan fungsi yang mendasar yang sasaran pemberiannya kepada seluruh siswa. Fungsi ini memberikan pemahaman serta gambaran mengenai karakteristik dan kebutuhan individu agar berjalan secara optimal sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan siswa.
- b. Fungsi fasilitas, yaitu fungsi yang mempermudah siswa dalam mencapai perkembangan dirinya secara optimal, selaras, dan seimbang seluruh aspek. Fungsi ini juga mencakup dalam pemberian komponen-komponen program serta pemberian layanan kepada siswa.
- c. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi yang membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga dan lingkungan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan selaras dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi yang membantu siswa dalam memilih bidang ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi dan menetapkan penguasaan karir sesuai dengan minat, bakat serta keahlian yang dimiliki siswa. Dalam fungsi ini konselor bekerja sama dengan guru lain agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat diberikan pelatihan.
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi ini membantu pendidik seperti kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru agar dapat

menyesuaikan program pendidikan yang belatar belakang sesuai dengan minat, kemampuan, serta kebutuhan siswa.

- f. Fungsi pencegahan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh konselor dalam mengantisipasi terjadinya masalah pada siswa. Hal ini merupakan usaha pertama yang dilakukan dalam menghindari timbulnya masalah yang dapat menghambat atau mengganggu perkembangan siswa.
- g. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi yang membantu siswa dalam memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan serta bertindak (berkehendak). Konselor membimbing siswa dalam memecahkan masalahnya, serta dapat menghadapi masalah yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi yang bersifat memberikan bantuan kepada siswa yang sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
- i. Fungsi pemeliharaan, yaitu suatu usaha agar siswa dapat menjaga diri serta dapat mempertahankan kondisi yang sudah baik dari dalam dirinya.
- j. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi yang membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap. Maka dari itu konselor berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memfasilitasi perkembangan siswa dengan baik.

Berdasarkan sepuluh fungsi bimbingan di atas disusun secara terstruktur mulai dari yang paling dasar sampai fungsi pengembangan siswa. Fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat berjalan dengan optimal tanpa terlalu banyak penghambat agar dapat mencapai perkembangan siswa.

2.1.3. Guru Bimbingan dan Konseling

Bila dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 yang menyatakan bahwa guru dan

konselor sebagai tenaga pendidik di sekolah (Nursalim, 2015:83). Guru bimbingan konseling juga dapat disebut sebagai konselor sekolah, karena ditegaskan dalam UU No. 20/2003 (dalam Nursalim) bahwa konselor adalah orang yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, sudah mengikuti pelatihan khusus dan memiliki lisensi untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling (2015:96).

Adapun pendapat dari Giyono dalam bukunya berjudul *Bimbingan Konseling* yang mengemukakan bahwa guru BK juga disebut sebagai konselor (2015:53).

Guru bimbingan konseling atau konselor dapat dikatakan sebagai profesi yang harus dijalankan secara profesional. Menurut Giyono profesi bimbingan konseling hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam konseling. Sesuai dengan asas-asas dalam bimbingan konseling yaitu mempunyai asas keahlian dalam diri konselor (2015:53). Konselor sebagai tenaga pendidik yang profesional memiliki peran untuk memfasilitasi peserta didik kearah yang lebih baik dari sebelumnya (Hartono, 2015:51). Hal tersebut sejalan dengan kode etik profesi bimbingan konseling yang mewajibkan konselor untuk membantu perkembangan konseli secara profesional (Nursalim, 2015:3)

2.1.4. Peranan dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki peranan dalam menjalankan tugasnya. Menurut Giyono, guru BK memiliki peranan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi (2015:53). Sebagai pendidik profesional, tugas utama guru BK adalah mendidik, membimbing, dan melatih siswa dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah (Nursalim, 2015:90).

Peran guru dalam bimbingan menurut Milfred McQueen (Giyono, 2015) dalam penelitiannya tersebut ia mengemukakan bahwa guru memiliki peranan untuk memahami siswa, mengembangkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, memberikan informasi bimbingan, membantu siswa mengenal bakat dan minat yang dimiliki, dan membantu mengarahkan siswa saat menghadapi kesulitan.

Peran guru bimbingan konseling berdasarkan hasil penelitian yang ditulis pada artikel dalam jurnal *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di SMA Negeri 2 Tambun* mendapatkan hasil bahwa peranan guru BK di sekolah sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Saugadi, 2020).

Guru di sekolah sebagai tenaga pendidik memiliki tugasnya masing-masing. Tugas merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Guru BK sebagai pendidik di sekolah memiliki tugas yang berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya, karena guru BK tidak melakukan proses belajar pembelajaran didalam kelas. Sesungguhnya guru BK memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, dan melatih siswa dalam jenjang pendidikan formal (Nursalim, 2015:90). Guru BK juga memerlukan kerjasama dengan guru wali kelas maupun guru mata pelajaran, untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan serta kesulitan yang dihadapi siswa saat berada di dalam kelas. Guru BK, guru mata pelajaran serta guru wali kelas memiliki tugas dan tujuan yang sama yaitu, membantu perkembangan siswa agar berjalan dengan optimal (Giyono, 2015:235).

Tugas guru BK bila dilihat dari pemberian layanan dalam bidang belajar yaitu:

- a. Mengembangkan motivasi belajar siswa

- b. Meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik
- c. Memberikan materi tentang keterampilan belajar
- d. Melakukan program pengayaan (Giyono, 2015:70)

Guru BK di sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai konselor sekolah mengacu pada unjuk kerja Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul “Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal” terbit tahun 2008 menguraikan sosok utuh kompetensi profesional konselor. Unjuk kerja mengacu pada unjuk kerja bimbingan dan konseling yang memandirikan. Berikut paparan dari Sosok Utuh Kompetensi Profesional Konselor:

1. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani.
 - a. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum.
 - b. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.
2. Menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan.
 - a. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
 - b. Merancang program bimbingan dan konseling.
 - c. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
 - d. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
 - e. Memanfaatkan hasil penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
3. Menguasai Landasan Teoretik Bimbingan dan Konseling.
 - a. Menguasai teori dan praksis Pendidikan.

- b. Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling.
 - c. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan Pendidikan.
 - d. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.
4. Mengembangkan Pribadi dan Profesionalitas secara Berkelanjutan.
- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
 - c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
 - d. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.
 - e. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
 - f. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.
- (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:142).

Paparan di atas merupakan sosok utuh kompetensi konselor yang harus dimiliki oleh para guru bimbingan dan konseling, sedangkan berikut merupakan rincian penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan yang wajib dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tabel 2.1 Rincian Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang Memandirikan

Kompetensi	Sub Kompetensi
1. Merancang program Bimbingan dan Konseling	1.1 Menganalisis kebutuhan konseli 1.2 Menyusun program bimbingan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan 1.3 Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling

	1.4 Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling
2. Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	<p>2.1 Melaksanakan program bimbingan dan konseling</p> <p>2.2 Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling</p> <p>2.3 Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli</p> <p>2.4 Mengelola sarana dan biaya program Bimbingan dan Konseling</p>
3. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	<p>3.1 Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling</p> <p>3.2 Melakukan penyesuaian proses layanan bimbingan dan konseling</p> <p>3.3 Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait</p> <p>3.4 Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling</p>
4. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.	<p>4.1 Menguasai hakikat asesmen</p> <p>4.2 Memilih Teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling</p>

	<p>4.3 Menyusun dan mengembangkan instrument asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling</p> <p>4.4 Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli</p> <p>4.5 Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli</p> <p>4.6 Memilih dan mengdministrasikan instrument untuk mengungkapkan kondisi actual konseli berkaitan dengan lingkungan</p> <p>4.7 Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>4.8 Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat</p> <p>4.9 Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen</p>
--	--

Berdasarkan unjuk kerja Bimbingan dan Konseling yang memandirikan di atas, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggungjawab besar memenuhi kebutuhan konseli, hal ini bermakna bahwa konseli menjadi pusat layanan Bimbingan dan Konseling yang utama, dan upaya kolaboratif dari guru Bimbingan dan Konseling juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk dibina oleh guru Bimbingan dan Konseling. Pihak kolaboratif yang terkait meliputi guru wali kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan perangkat sekolah lainnya, sehingga diharapkan penyelenggaraan

Bimbingan dan Konseling akan dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, kepiawaian guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan asesmen juga menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, kepekaan akan perubahan yang terjadi di sekolah diharapkan dapat ditanggulangi bila guru Bimbingan dan Konseling dapat menyesuaikan pelayanannya sesuai dengan kondisi paling mutakhir yang dihadapi siswa di sekolah.

Unjuk kerja konselor menurut *American School Counselor Association* (ASCA) yaitu:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling
 - b. Menyelenggarakan konseling perorangan
 - c. Memahami diri siswa
 - d. Merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa
 - e. Mengalih tangankan siswa
 - f. Menyelenggarakan penempatan siswa
 - g. Memberikan bantuan kepada orang tua
 - h. Mengadakan konsultasi dengan staf
 - i. Mengadakan hubungan dengan masyarakat
- (Prayitno, 2013:343).

Dalam mengimplementasikan program kerja Bimbingan dan Konseling, ketua guru Bimbingan dan Konseling dibantu oleh para guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang sama untuk saling memastikan bahwa program yang sedang mereka kerjakan berjalan seimbang dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga program berjalan secara efisien dan akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kunci suksesnya implementasi Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan. Program Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan hendaknya memiliki penekanan-penekanan yang baru setiap tahunnya, hal ini penting, agar setiap perubahan kebutuhan siswa yang terjadi di

sekolah dapat ditambahi dan dikurangi aktivitasnya dan diurutkan sesuai dengan prioritasnya (Gysbers, 2012:306). Selain program kerja yang efisien dan akuntabilitas, perlu ditekankan bahwa program kerja yang dibangun sungguh menyadari bahwa Bimbingan dan Konseling di sekolah akan mampu membina dan memengaruhi siswa dalam belajar berelasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik dan benar (Porter, 2020:1).

Selanjutnya, penyelenggara program kerja Bimbingan dan Konseling yang paling tinggi adalah kepala sekolah dan para wakilnya. Mereka juga ikut bertanggung jawab atas keberhasilan program kerja Bimbingan dan Konseling. Peran pemimpin ini menurut Dollarhide, Gibson, dan Saginak (2008) dalam Gysbers (2012:306), menyatakan bahwa aktivitas kepemimpinan seperti merancang dan menerapkan program konseling yang layak; percaya dan memberdayakan siswa, kolega, dan orang tua; menegosiasikan struktur kekuasaan formal dan informal di dalam sekolah; mengembangkan dan mengkomunikasikan visi siswa sehat dan sekolah sehat, menginspirasi orang lain, dan memimpin dengan teladan.

Komunikasi yang terbuka dan jelas antara pihak sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling harus secara sadar dibina dengan baik, agar perubahan program kerja Bimbingan dan Konseling dapat berhasil. Hal ini harus disadari dengan baik, karena terkadang guru Bimbingan dan Konseling berperan mengadvokasi program kerja tersebut kepada pihak sekolah. Sifat interaktif dalam mengambil keputusan di program kerja Bimbingan dan Konseling menghadirkan tantangan bagi banyak pihak dan pelaksanaan program akan berhasil bila semakin banyak Tindakan diatur, semakin efektif program Bimbingan dan Konseling dalam mencapai tujuannya untuk membantu lebih banyak siswa mempelajari apa yang diajarkan oleh program tersebut (Gysbers, 2012:307). Pendukung lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah persamaan persepsi antar guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk menjalankan praktik pendidikan nilai dalam menanamkan nilai-nilai

tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan keadilan kepada siswa, agar program kerja dapat berjalan efektif baik di dalam atau pun di luar sekolah (di rumah) (Öztürk, 2021:3144).

2.2 Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

2.2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari masalah - masalah dan hambatan yang dirasakan oleh siswa serta guru. Kesulitan belajar pada dasarnya terjadi karna adanya masalah dalam diri siswa (Giyono, 2015:247). Prayitno (dalam Giyono, 2015:248) juga mengemukakan bahwa masalah adalah situasi tertentu yang dialami oleh individu yang menghambat kelancaran pencapaian tujuan kegiatan.

Kesulitan belajar menurut Giyono (2015:250) yaitu mengacu pada ketidakmampuan belajar siswa secara maksimal, yang disebabkan adanya gangguan dari dalam (intern) dan luar (extern) diri siswa. Menurut Imam Musbikin (dalam Nurhayati, 2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan gejala yang muncul pada siswa dan ditandai dengan prestasi akademik yang lebih rendah dari nilai yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa itu berbeda-beda, maka dari itu kesulitan belajar menurut Dalyono (dalam Giyono, 2015) dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu kesulitan belajar yang dilihat dari berat atau ringannya masalah, kesulitan belajar dialami siswa pada semua bidang pelajaran atau hanya bidang pelajaran tertentu, kesulitan belajar yang dilihat dari seberapa lama kesulitan itu terjadi atau hanya bersifat sementara, dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor intelegensi atau faktor non intelegensi.

Masalah kesulitan belajar menurut pendapat para ahli banyak yang mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang rendah intelegensinya. Menurut Rezulli (dalam Giyono, 2015) prestasi hasil belajar siswa tidak hanya didasari oleh intelegensi, tetapi ditentukan oleh tiga komponen yaitu intelegensi, kreativitas dan komitmen (motivasi).

Setelah mengetahui pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa saat memahami sesuatu dalam belajar siswa tidak berjalan dengan sebagai mestinya, maka terjadilah kesulitan belajar yang dialami siswa yang disebabkan oleh banyak faktor.

2.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Proses pembelajaran di sekolah tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan keinginan guru dan siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang baik, karna tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Kesulitan belajar siswa tersebut dapat terjadi, karena disebabkan oleh banyak faktor.

Menurut Dalyono (dalam Giyono, 2015) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Penyebab faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu pertama, bersifat kognitif seperti rendahnya intelegensi siswa. Kedua, bersifat afektif seperti emosi dan sikap yang labil. Ketiga, bersifat psikomotorik seperti adanya gangguan penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor dari lingkungan sekitar. Ada tiga faktor penyebabnya

yaitu yang pertama, lingkungan keluarga yang tidak harmonis, perceraian orangtua, dan rendahnya ekonomi keluarga. Kedua, lingkungan masyarakat yang kumuh serta teman sepermainan yang menjerumuskan siswa ke hal yang negatif. Ketiga, lingkungan sekolah yang berada didekat tempat umum seperti pasar dan terminal serta kurang memudahinya sarana prasarana penunjang pembelajar.

c. Faktor khusus

Faktor khusus ini biasanya terjadi karena adanya ketidaknormalan psikis yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada diri siswa. Gejala-gejala yang muncul pada faktor khusus ini yaitu gejala disleksia yang merupakan ketidakmampuan dalam membaca, disgrafia yang merupakan tidak dapat belajar menulis, dan diskalkulia yang merupakan tidak mampu dalam belajar ekonomi.

Bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda Dalyono (dalam Giyono 2015) mengemukakan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor anak didik, sekolah, keluarga, teman sepermainan, dan lingkungan masyarakat sekitar. Berikut ini penjelasan faktor-faktor tersebut:

a. Faktor anak didik

Kesulitan belajar yang diderita siswa yang berasal dari dalam diri dapat bersifat menetap, seperti rendahnya intelegensi dan ada juga yang bersifat sementara, seperti sikap saat belajar yang kurang tepat, kurangnya motivasi, rasa malas untuk belajar dan lain sebagainya.

Faktor anak didik dapat dikelompokkan menjadi faktor fisik dan psikis. Faktor fisik seperti cacat tubuh, kurang penglihatan, kurang pendengaran, dan daya tahan tubuh rendah yang menyebabkan konsentrasi dalam belajar menurun. Faktor psikis

seperti rendahnya motivasi dalam belajar, intelegensi rendah, dan siswa sedang mengalami stress.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar. Situasi sekolah serta tenaga pendidik hendaknya dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Tetapi sekolah juga menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu seperti hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik, cara guru dalam menyampaikan materi di kelas yang kurang tepat, guru kurang mampu mendiagnosis kesulitan belajar siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang tidak memadai serta suasana sekolah yang dekat dengan tempat umum.

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali siswa memperoleh pembelajaran. Orang tua memiliki peranan penting untuk memberikan rasa aman, saling mengasihi antar anggota keluarga, membuat anak merasa nyaman untuk bercerita tentang apa yang dilaluinya kepada orangtua serta memberikan pembelajaran untuk disiplin.

Keluarga juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya perhatian orangtua kepada anak, adanya masalah dalam ekonomi keluarga yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membayar uang sekolah, hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis dan orangtua yang berpisah.

d. Faktor teman sepermainan

Siswa sebagai makhluk sosial pasti memiliki teman, baik itu teman disekolah maupun teman di luar sekolah. Dengan berteman dapat mempengaruhi perkembangan diri siswa, serta dengan berteman dapat merubah perilaku seseorang. Maka dari itu pentingnya peranan orangtua untuk mengawasi dengan siapa anaknya bermain serta bagaimana perilaku temannya sepermainannya. Bila anak salah dalam memilih teman maka akan menyebabkan masalah dalam belajarnya

Teman sepermainan yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu teman yang cenderung tidak suka belajar, bergaul dengan teman yang sering berkata kasar atau berkata-kata yang tidak pantasnya untuk dikatakan, teman yang merokok, dan pertemanan yang sedang mengalami masalah, hal tersebut menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar.

e. Faktor lingkungan masyarakat sekitar

Lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dan perkembangan kepribadian siswa. Bila lingkungan sekitar memberikan hal-hal yang positif, maka akan terbentuk pribadi yang positif begitupula sebaliknya. Lingkungan masyarakat yang tidak baik akan menjadi faktor penyebab siswa mengalami masalah dalam belajar, seperti lingkungan yang rendah akan pendidikan sehingga tidak terlalu mementingkan pendidikan anak dan sering terjadinya pernikahan usia dini. Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang sering terjadi perkelahian atau tawuran yang dapat menyebabkan terganggunya siswa saat belajar di rumah.

Setelah membaca pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu karena adanya faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar, serta faktor khusus yang biasanya ada di sekolah inklusif atau sekolah untuk anak berkebutuhan khusus.

2.2.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mengumumkan untuk pertama kalinya bahwa di Indonesia sudah ada dua pasien positif *Covid-19* (Pranita, 2020). Setiap harinya kasus ini bertambah dengan pesat. Dengan masuknya wabah virus *Covid-19* ini menyebabkan terganggunya aspek ekonomi dan aspek pendidikan. Maka dari itu, untuk mencegah penyebaran virus semakin meluas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 20 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dengan adanya surat tersebut, maka dinyatakan bahwa sistem belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi belajar dengan sistem daring atau dalam jaringan, sehingga siswa dan guru melakukan pembelajaran dari rumah masing - masing (Kemendikbud, 2020).

Sistem pembelajaran secara daring ini merupakan kebiasaan baru yang dialami oleh siswa dan guru di sekolah. Dengan adanya penerapan kebiasaan baru di dunia pendidikan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat belajar di rumah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat disebabkan oleh faktor intern dan ektern, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor intern atau faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa. Bila dibaca dari jurnal ilmu pendidikan volume 2 pada artikel yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa *Covid-19* mendapatkan hasil yaitu, dengan adanya pembelajaran daring menyebabkan minat belajar siswa menurun, hal tersebut disebabkan adanya rasa jenuh siswa saat belajar di rumah (Yunitasari, 2020).

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern atau faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran pada artikel yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi *Covid-19* menyatakan bahwa adanya kendala yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dimasa covid-19 yaitu dilihat dari faktor keluarga seperti, orangtua sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memperhatikan anak belajar di rumah, orangtua berpendidikan rendah yang menyebabkan orangtua tidak bisa membantu anak dalam belajar, keluarga yang tidak mampu memberikan fasilitas gawai untuk siswa belajar daring, dan menggunakan alat belajar seperti gawai yang digunakan secara bergantian di dalam keluarga (Purwaningsih, 2021).

Dalam jurnal pendidikan anak usia dini pada artikel Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi *Covid-19* mengemukakan juga hasil yang sama dengan jurnal artikel sebelumnya. Jurnal artikel ini juga mengemukakan bahwa orangtua juga menjadi faktor anak mengalami kesulitan dalam belajar, seperti orangtua yang tidak memiliki cukup waktu untuk memperhatikan anaknya belajar di rumah yang disebabkan orangtua bekerja, dan orangtua yang kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak (Wardani, 2020).

Seperti yang sudah dibahas dalam jurnal artikel diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar pada masa pandemi ini disebabkan oleh faktor kurangnya minat belajar dan motivasi belajar yang rendah. Pada masa kebiasaan baru dalam belajar ini, peranan orangtua menjadi salah satu faktor pendukung anak dalam belajar di rumah, tetapi pada kenyataannya banyak orangtua yang mengalami kendala dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama dilakukan di masa Pandemi *Covid-19*, dan variabel utama seperti peran guru BK dan kesulitan belajar siswa di masa Pandemi *Covid-19* juga sama, perbedaan ada pada lokasi penelitian dan waktu penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian relevan yang ditemukan berjumlah empat buah yang terdiri dari satu artikel jurnal bereputasi internasional, dua artikel dari jurnal bereputasi nasional, dan satu berasal dari skripsi.

Penelitian berjudul “ The role of guidance and counseling teachers in resolving student learning difficulties during the Covid-19 Pandemic at state islamic senior high school 1 Indragiri Hilir” oleh Rizki Kurniawan, Suhertina, dan Tri Nanda Rayhatul Jannah tahun publikasi 2022. Penelitian bertujuan : (1) Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir (2) Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* yaitu: (a) Memanggil siswa untuk melakukan konseling individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19*. (b) Memfasilitasi siswa dalam mendapatkan kuota gratis pada masa Pandemi *Covid-19*. (c) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. (2) Faktor pendukung dan penghambat yaitu: (a) Faktor pendukung yaitu (i) Siswa memiliki niat dan keinginan untuk berubah lebih baik dari sebelumnya ke arah yang lebih baik. (ii) Teman sebaya yang ikut berpartisipasi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. (b) Faktor penghambat yaitu (i) Guru bimbingan konseling tidak memiliki jam tatap muka di kelas untuk melakukan kegiatan bimbingan konseling (ii) Guru bimbingan konseling sulit melakukan komunikasi di luar jam tatap muka dengan siswa saat siswa bermasalah.

Penelitian kedua, berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19” yang diteliti oleh Heni Purwaningsih dan diterbitkan tahun 2021. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan tugas dan fungsi guru Bimbingan dan Konseling, dalam membantu kelancaran pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam kesempatan ini adalah studi literatur. Hasil dari penelitian menegaskan peran guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan sangat urgen, karena merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan. Situasi dan kondisi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, menimbulkan berbagai benturan antara peserta didik dengan guru. Kehadiran guru bimbingan dan konseling bisa menjembatani antara guru mata pelajaran dan anak yang mengalami masalah belajar. Kenyamanan peserta didik dalam belajar akan menjadi penentu keberhasilan pengajaran. Rasa nyaman erat hubungannya dengan rasa percaya diri peserta didik. Kondisi ini menuntut kerjasama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling agar memberikan warna dalam keberhasilan pengajaran.

Penelitian Relevan ketiga, berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Banjarmasin” yang diteliti oleh Sartika, Ani Wardah, dan Ainun Heiriyah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar dimasa pendemi di SMPN 9 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar selama daring terlaksana dengan baik.karena guru berperan sebagai penunjang dalam menangani kesulitan belajar pada siswa dimasa pendemi yaitu peran guru bimbingan konseling sebagai motivator, inisiator, mediator, fasilitator dalam menangani kesulitan belajar pada siswa dimasa pendemi di SMPN 9 Banjarmasin.

Penelitian Relevan keempat, berjudul “Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Medan” merupakan skripsi yang ditulis oleh Nurjulia Sulistia Tanti tahun 2021. Hasil

penelitian mengungkapkan bahwa kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah, siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring, dan siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Auerbach and Silverstein dalam Sugiyono (2020:3) menyatakan, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena", sedangkan Creswell dalam Noor (2014:34) juga menyatakan "Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami". Berdasarkan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dari sumber-sumber data yang alami dan terinci dari pandangan responden.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan Noor (2014:35), menyatakan, bahwa Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi dan dideskripsikan secara langsung dan apa adanya. Jadi, penelitian deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian/peristiwa saat ini, tanpa adanya perlakuan khusus, dan dianalisis berdasarkan hasil pengamatan langsung dari sumber data.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini, yang berisi bagaimana bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada penerapan kebiasaan baru pada siswa SMP Negeri 3 Natar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 3 Natar, yang berada di Jalan Mawar No. 1 Hajimena, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Waktu penelitian tahun pelajaran 2021/2022.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu, dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2020:92). Selanjutnya, sampel dalam penelitian kualitatif lebih sering disebut sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2020:92). Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat ditentukan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif ini adalah semua guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan yang berjumlah tiga orang, dan sampel siswa yang dapat hadir saat wawancara dilakukan sangatlah terbatas, yaitu hanya lima orang di kelas VIII. Hal ini dikarenakan adanya larangan bagi siswa untuk hadir di sekolah, kecuali untuk hal-hal penting saja karena adanya Pandemi Covid-19.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:148), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam, maupun sosial yang diamati", selanjutnya Sugiyono (2006:400), menyatakan, "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri...". Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan, bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, sedangkan peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini penjelasannya:

a. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab. Noor (2014:138) juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang secara langsung dengan tujuan mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara semiterstruktur menurut Sugiyono (2020:115), bahwa dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan panduan wawancara agar lebih terarah.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berciri spesifik yaitu bukan hanya sebatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain, dan dalam penelitian ini adalah sekolah. Observasi dipilih karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam prosesnya, pelaksanaan observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta), sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017:145). Jadi, berdasarkan pernyataan di atas,

observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (participant observation) karena saat melaksanakan observasi ini, peneliti sedang mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2020, sehingga observasi terstruktur menjadi pilihan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2020:124) mengemukakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Kemudian Noor (2014:141) mengemukakan bahwa “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”. Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berisikan fakta-fakta. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen berupa, catatan harian bimbingan dan konseling, buku tamu bimbingan dan konseling, buku kunjungan rumah (*home visit*), nilai raport siswa dan gambar-gambar yang bersangkutan dengan data yang ingin diperoleh peneliti.

3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2020:131) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles and Huberman (2020:132), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan cara melakukan

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti pada tahap awal melakukan penjelajahan secara umum yang berkaitan dengan situasi sosial/objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2020:134).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2020:135). Hal ini dilakukan agar peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan melakukan penyajian data ini maka data-data yang diperoleh dapat terorganisir dan tersusun, sehingga data semakin mudah untuk dipahami. Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (Giyono, 2020:137).

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat menurut Miles and Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Giyono, 2020:143).

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020:363), validitas adalah ukuran ketepatan antara data dalam objek penelitian dengan laporan penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2020:401). Uji kredibilitas triangulasi sumber untuk penelitian ini, dilaksanakan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang melaksanakan

PLP di SMP Negeri 3 Natar Bandarlampung. Teknik wawancara dilakukan saat peneliti selesai mengikuti seminar proposal. Jadi pelaksanaan wawancara dilaksanakan setelah mendapatkan surat tugas penelitian dari fakultas, sekaligus melakukan dokumentasi. Agar pengumpulan data di lapangan dapat dipercaya, peneliti juga menambahkan referensi-referensi, seperti jurnal terpublikasi nasional dan internasional, buku-buku, dan yang tidak kalah penting lainnya peneliti juga berkonsultasi dengan para dosen pembimbing.

Selanjutnya, suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2020:377), Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mencermati data yang telah terkumpul secara berulang-ulang dan teliti untuk menguji konsistensi data berupa peranan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Agar tidak terjadi subjektivitas, peneliti akan mendiskusikan kegiatan penelitian secara keseluruhan dengan dosen pembimbing. Selain itu dosen pembimbing juga akan terlibat dalam pemberian kritik, saran, dan juga masukan selama proses penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peran guru BK yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Natar Lampung Selatan di masa Pandemi *Covid-19* memberi tantangan berarti bagi guru BK. Adanya enam peran guru BK yang dapat dilaksanakan selama masa Pandemi *Covid-19* telah membuktikan bahwa bagaimana pun suasana belajar dan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi siswa, akan dapat ditanggulangi bila adanya koordinasi atau kerjasama yang harmonis antara guru BK (pihak sekolah) dengan orangtua. Peran guru BK yang dilaksanakan selama masa Pandemi *Covid-19* berupa peranan dalam membantu wali kelas/bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, membantu wali kelas/guru bidang studi dalam menyelenggarakan pengajaran dan perbaikan, kerjasama antara guru BK dengan orangtua siswa, menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelas, dan menyelenggarakan konseling perorangan, serta melakukan kunjungan rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ditemukan bersifat kognitif dan afektif, sedangkan psikomotorik tidak ditemukan. Faktor internal kognitif dilihat dari kesulitan dalam memahami pelajaran dan menunda mengerjakan tugas, sedangkan faktor afektif berupa ketidakstabilan emosi siswa bila dihubungkan dengan kegiatan belajar di rumah, siswa mengalami kondisi menurunnya minat belajar, dan ketidakstabilan emosi dalam belajar di rumah menjadi faktor internal yang mengganggu siswa dalam belajar di rumah. Faktor eksternal yang didapat dari

pengaruh keluarga, seperti diberi tugas mengerjakan pekerjaan rumah, pada saat jam pelajaran, suasana belajar di rumah yang tidak kondusif, faktor ekonomi keluarga yang mengakibatkan orangtua lebih memilih bekerja dan mengabaikan kebutuhan anaknya untuk belajar dengan nyaman di rumah. Faktor eksternal yang berasal dari sekolah, seperti tugas belajar yang menumpuk disertai minimnya penjelasan dari guru, dan ketidakterediaan telepon genggam sebagai sarana belajar siswa membuat siswa frustrasi selama masa Pandemi *Covid-19*.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diberikan atas upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa selama masa Pandemi *Covid-19*.

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Peranan guru BK yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan telah terbukti dapat menjangkau kesulitan siswa dalam belajar selama masa Pandemi *Covid-19*, hanya layanan konselor perorangan hendaknya ditingkatkan dengan mencari strategi pelayanan yang mampu memberi efek yang maksimal bagi siswa.
- b. Bagi Guru Bidang Studi, hendaknya memberi tugas yang mampu membangkitkan minat belajar siswa, dan memberi ruang komunikasi daring yang ramah dan terbuka untuk semua siswa, agar mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
- c. Bagi Siswa, hendaknya kebiasaan belajar secara mandiri ditingkatkan, sehingga kesulitan belajar yang dihadapi dapat diminimalisir, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.
- d. Bagi Peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini, adanya peran guru dalam konseling perorangan masih belum mendapat efek yang maksimal, sehingga perlu untuk meneliti dalam mencari strategi yang kreatif dalam menjangkau layanan konseling perorangan, bahkan peran-peran guru BK lainnya belum sepenuhnya diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Herwina, dkk.(2021). *Pendampingan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Matematika, 7 (2), 135-142. ISSN: 2460-7797.
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Konsepsi Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Department of Sociology, Noakhali Science and Technology University, Noakhali-3814, Bangladesh, & Siddiky, Md. R. (2022). *Psychological and Behavioural Effects of the COVID-19 Pandemic on Students: A Study on a Selected Public University in Bangladesh*. Asia Pacific Journal of Educators and Education, 36(2), 1–18. <https://doi.org/10.21315/apjee2021.36.2.1>
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: media akademi.
- Gysbers, Norman C dan Henderson, Patricia. 2012. *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*. Alexandria: WILEY.
- Harahap, Samsul Rivai. (2020). *Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 10(1), 30-35. ISSN 2686-2859 (online) ISSN 2088-8341 (cetak)
- Sartika, dkk. (2021). *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMPN 9 Banjarmasin*. Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/7194/1/ARTIKEL%20SARTIKA.pdf>.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2015. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Havlik, S. A., Malott, K., Yee, T., DeRosato, M., & Crawford, E. (2019). *School Counselor Training in Professional Advocacy: The Role of the Counselor Educator*. Journal of Counselor Leadership and Advocacy, 6(1), 71–85. <https://doi.org/10.1080/2326716X.2018.1564710>
- Heled, E., & Davidovitch, N. (2021). *On the Association between Academic Studies and Professional Training – The Case of School Counseling Do Academic*

Studies Train School Counselors for Their Work, as Perceived by Them Retrospectively? International Journal of Higher Education, 11(1), 160. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n1p160>

Hidayati, Sri Helma. (2017). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengidentifikasi Permasalahan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kandungan*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia

Hsing, Chih-Pin, et al. (2021). *Professional identity of teachers-counselors with a psychology license in elementary and junior high schools*. Bulletin of Educational Psychology, Volume 53, Issue 1, 2021, Pages 37-60.

Volume 3 Nomor 2, 1-6 Tahun 2017 Online: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> ISSN. 2460-9722

Jumiaty. (2022). *Optimalisasi Layanan Kunjungan Rumah dalam Membantu Mengatasi Masalah Siswa Kelas X di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Kandungan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2 (02), 207-215. ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online) The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020), *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah, Jakarta: Kemendikbud*. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

Kurniawan, Rizki; Suhertina; Jannah, Tri Nanda Rayhatul. (2022). *The Role Of Guidance and Counseling Teachers Resolving Student Learning Difficulties During The Covid-19 Pandemic at State Islamic Senior High School 1 Indragiri Hilir*. Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2022) : 149-158

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Nurhayati. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Di MTS Negeri 3 Helvetia Medan*. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/7462/1/NURHAYATI.pdf>

Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Öztürk, N., & Sumbas, E. (2021). *An Investigation Of The Opinions Of Psychological Consultants Working In Secondary Education Schools On Values Education*. Milli Eğitim Dergisi. <https://doi.org/10.37669/milliegitim.945688>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, 2008, *Tentang Guru*. Dari https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_74_08.pdf

- Pincus, R., Hannor-Walker, T., Wright, L., & Justice, J. (2020). *COVID-19's Effect on Students: How School Counselors Rise to the Rescue*. NASSP Bulletin, 104(4), 241–256. <https://doi.org/10.1177/0192636520975866>
- Porter, J. W. (2020). *Guidance counseling in the mid-twentieth century United States: Measurement, grouping, and the making of the intelligent self*. *History of Science*, 58(2), 191–215. <https://doi.org/10.1177/0073275319874977>
- Pranita, Ellyvon. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Diakses pada 21 Maret 2021, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Prayitno., dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Psychological Institute of the Russian Academy of Education, Aminov, N. A., Malakhova, V. R., Vladivostok State University of Economics and Service, Chernyavskaya, V. S., & Vladivostok State University of Economics and Service. (2021). *Ability Self-Disclosure Mechanism in Adolescents as Factor of Academic Success*. *Sibirskiy Psikhologicheskij Zhurnal*, 82, 96–119. <https://doi.org/10.17223/17267080/82/6>.
- Purwaningsih, Heni. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. *Education : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* No. 1 Vol. 1 Februari Tahun 2021
- Putra, D. J., & Rahman, Z. (2019). *The role of guidance and counseling teacher in solving students' learning difficulties in physics*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3), 032056. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032056>
- Ratnawati, V., Utomo, H. B., Ningsih, R., & Setyaputri, N. Y. (2022). *The role of democratic parenting, school climate, and internal locus of control as predictors of academic optimism*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(3), 1210. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22499>
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartika; Wardah, Ani; Heiriyah, Ainun. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin*. Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Saugadi, Moh Rudini, dan Evi Dina Maria Mantouw. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di SMA Negeri 2 Tambun*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 10-14.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif dan R&D*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi; Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konseler*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryani, Vevi. (2020). *Menguatkan Peran Bimbingan Konseling Saat Belajar dari Rumah*. Diakses pada 16 Mei 2021, dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/21/203315871/menguatkan-peran-bimbingan-konseling-saat-belajar-dari-rumah?page=all>
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanti, Nurjulia Sulistia. (2021). *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di MAN 1 Medan*. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11899>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dari https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/UU_no_20_th_2003.pdf
- Universitas Lampung, 2020, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Wardani, Anita., dan Yulia Ayriza. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782.
- Wahyuni, Rizka. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya*. Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12425/1/Rizka%20Wahyuni%2C%20150213081%2C%20FTK%2C%20BK%2C%20082273597987.pdf>
- Yunitasari, Ria., dan Umi Hanifah. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.